

PENGETAHUAN DAN PARITAS IBU BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN KB SUNTIK 1 BULAN TAHUN 2021

*Maternal Knowledge and Parity Related to The Use of 1-Month Injectable
Contraception in 2021*

Vivi Oktari¹, Wiwiet Wulandari²

^{1,2}Program Studi D-III Kebidanan, STIKES Pembina Palembang, Palembang,
Indonesia

*Email: vivioktari26@gmail.com

ABSTRACT

Globally, in 2022, the prevalence of contraceptive use was recorded at 65%. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and maternal parity with the use of 1-month injectable birth control at PMB Hj. Zuniawaty Palembang in 2021. The research design used is a quantitative research that is an analytical survey with a cross-sectional design. The independent variable is knowledge and parity, the dependent variable is the use of 1-month Injectable Birth Control. The population is all mothers who came to PMB Hj. Zuniawati Palembang from November – December 2021 which amounted to 32 people. The sampling technique uses the accidental sampling technique, which is a sampling method by selecting respondents who happen to be there/found. The instrument used a questionnaire. The data analysis carried out was univariate and bivariate. The chi-square test showed a significant relationship between knowledge ($p=0.001$) and parity ($p=0.004$) with the use of 1-month injectable birth control. Suggestions for PBMs can improve services, especially services for mothers who use 1-month injectable birth control and provide complete information about good knowledge of good 1-month injectable contraceptives and are willing to use injectable contraceptives as an effective contraceptive.

Keywords : 1 month injectable contraceptives, knowledge, parity

ABSTRAK

Secara global, pada tahun 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi tercatat sebesar 65%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas ibu dengan penggunaan KB suntik 1 bulan di PMB Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Variabel *independent* yaitu pengetahuan dan paritas, variabel *dependent* yaitu penggunaan KB Suntik 1 Bulan. Populasi adalah seluruh ibu yang datang ke PMB Hj. Zuniawati Palembang dari November – Desember 2021 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih responden yang kebetulan ada/dijumpai. Instrumen menggunakan berupa kuesioner. Analisa data yang dilakukan yaitu *univariat* dan *bivariat*. Uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,001$) dan paritas ($p=0,004$) dengan penggunaan KB suntik 1 bulan. Saran bagi PBM dapat meningkatkan pelayanan terutama pelayanan pada ibu yang menggunakan KB suntik 1 bulan dan memberikan informasi yang lengkap tentang pengetahuan yang baik terhadap alat kontrasepsi Suntik 1 bulan yang baik dan bersedia menggunakan kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yang efektif.

Kata Kunci: kontrasepsi suntik 1 bulan, pengetahuan, paritas

PENDAHULUAN

Penggunaan alat kontrasepsi memiliki peran penting dalam mendukung

Program Keluarga Berencana (KB), yang telah dijalankan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1970. Tujuan

utama dari program ini adalah mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengurangi angka kelahiran, serta mengatur jarak kelahiran guna mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang disebabkan oleh kehamilan yang tidak direncanakan atau jarak antar kehamilan yang terlalu dekat. Salah satu bentuk dukungan terhadap keberhasilan program ini adalah melalui penggunaan kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan mengatur kelahiran anak.¹

Secara global, pada tahun 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi di antara perempuan yang menikah atau hidup dalam pasangan tercatat sebesar 65% untuk semua jenis metode, dan 58,7% untuk metode kontrasepsi modern.² Jenis kontrasepsi yang paling umum digunakan mencakup sterilisasi sukarela pada wanita sebesar 26%, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebesar 19%, pil KB 15%, sterilisasi pria sukarela 10%, kondom 10%, senggama terputus 8%, metode keluarga berencana alami 7%, metode penghalang vagina 2%, suntik 1%, dan metode lainnya sebesar 2%.^{3,4}

Di Indonesia, jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) aktif pada tahun 2017 tercatat sebanyak 35.202.908 orang. Pengguna IUD berjumlah 3.896.081 orang (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 orang (3,52%), MOP sebanyak 241.642 orang (0,69%), pengguna implant sebanyak 2.655.816 orang (7,54%), kondom 1.110.341 orang (3,15%), suntik 16.734.917 orang (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 orang (29,58%).⁵

Sementara itu, di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 terdapat 1.740.923 pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta aktif KB.⁶ Dari jumlah tersebut, pengguna IUD tercatat sebanyak 64.931 orang, MOW 42.505 orang, MOP 5.649 orang, kondom 62.443 orang, implant 341.378 orang, suntik 596.362 orang, dan pil KB sebanyak 284.283 orang.⁷

Di Palembang terdapat berbagai pengguna diberbagai rumah sakit, puskesmas dan klinik mencapai sebanyak 1.440.888 orang dengan cakupan 720.444 pengguna untuk pil (50%), 428.145 orang (29,71%) untuk suntikan, 269.816 orang (18,73) kondom dan 16.486 orang (1,14%) implant serta 5.997 orang (0,42%) IUD.⁸

Data dari PMB Hj. Zuniawati menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 1.941 orang (90%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Pada tahun 2018, jumlah akseptor kontrasepsi suntik menurun menjadi 1.734 orang (86,8%), dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1.593 orang (81,2%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan jumlah paritas dengan penggunaan suntik 1 bulan di PMB Hj. Zuniawati Palembang pada tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode survei analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional), di mana data variabel independen (pengetahuan dan paritas) serta variabel dependen (penggunaan suntik) dikumpulkan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu yang berkunjung ke PMB Hj. Zuniawati Palembang selama periode November hingga Desember 2021, dengan total sebanyak 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan bersedia menjadi responden.⁹ Variabel *independent* yaitu pengetahuan dan paritas, variabel *dependent* yaitu penggunaan KB Suntik 1 Bulan. Instrumen menggunakan berupa kuesioner. Analisa data yang dilakukan yaitu univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan Tahun 2021

Variabel	n	%
Penggunaan KB Suntik 1 Bulan		
Ya	18	56,3
Tidak	14	43,8
Total	32	100,0
Pengetahuan		
Baik	25	78,1
Kurang	7	21,9
Total	32	100,0
Paritas Ibu		
Resiko rendah	17	53,1
Resiko tinggi	15	46,9
Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas dari 32 responden yang memakai suntik 1 bulan sebanyak 18 responden (56,3%) lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak memakai suntik 1 bulan sebanyak 14 responden (43,8%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (78,1%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mayoritas responden paritas resiko tinggi.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan Tahun 2021

Pengetahuan	Penggunaan KB Suntik 1 Bulan				Total		P- value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	18	72,0	7	28,0	25	100,0	0,001
Kurang	0	0,0	7	100,0	7	100,0	
Jumlah	18		14		32	100,0	

Berdasarkan dari tabel 2 diketahui ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (72,0%) menggunakan KB Suntik 1 bulan.

Tabel 3. Hubungan antara Paritas dengan Penggunaan Suntik 1 Bulan Tahun 2021

Paritas	Penggunaan Suntik 1 Bulan				Total		<i>P- value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Resiko Rendah	5	29,4	12	70,6	17	100,0	0,004
Resiko Tinggi	13	86,7	2	13,3	15	100,0	
Jumlah	18		14		32	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan paritas risiko rendah yang tidak memilih KB suntik 1 bulan sebanyak 12 orang (70,6%), lebih besar dibandingkan yang memilih metode tersebut, yaitu 5 orang (29,4%). Sebaliknya, dari kelompok ibu dengan paritas risiko tinggi, sebanyak 13 orang (86,7%) menggunakan suntik 1 bulan, sementara yang tidak menggunakannya hanya 2 orang (13,3%).

PEMBAHASAN

Mengacu pada Tabel 2, terlihat bahwa 18 responden (72,0%) dengan tingkat pengetahuan yang baik memilih menggunakan KB suntik 1 bulan. Pengetahuan yang memadai tentang kontrasepsi ini berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatannya. Artinya, semakin baik pemahaman seseorang mengenai KB suntik 1 bulan, maka kemungkinan untuk menggunakannya juga semakin tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feradisa dan rekan-rekannya, yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan akseptor KB dengan konsistensi penggunaan KB suntik (p -value 0,000; $\alpha = 0,05$), serta terdapat korelasi yang bermakna antara sikap akseptor KB dan keteraturan dalam menggunakan kontrasepsi suntik (p -value 0,000).¹⁰ Sari, dkk juga menemukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan KB suntik 1 bulan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan karena mengetahui keamanan dan keefektifannya.^{11,12}

Analisis bivariat juga menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebanyak 13 ibu (86,7%) dengan paritas risiko tinggi menggunakan KB suntik, sedangkan hanya 5 ibu (29,4%) dengan paritas risiko rendah yang menggunakannya. Sementara itu, hanya 2 ibu (13,3%) dengan risiko tinggi dan 12 ibu (70,6%) dengan risiko rendah yang tidak menggunakan KB suntik. Secara total, 15 ibu dengan risiko tinggi (100%) dan 17 ibu dengan risiko rendah (100%) terlibat dalam studi ini.

Temuan ini juga sama dengan penelitian Hipson yang menemukan bahwa ibu yang memiliki paritas resiko tinggi lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan daripada ibu dengan paritas risiko.¹³ Hal ini mencerminkan bahwa jumlah anak yang diinginkan sangat dipengaruhi oleh harapan dan tujuan dari keluarga masing-masing, sesuai dengan teori bahwa anak merupakan harapan dari sebuah pernikahan. Susmita & Siringoringo (2022) menemukan bukti serupa dalam studi di Bina Husada, di mana umur ($p = 0,002$) dan paritas ($p < 0,001$) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suntik 1 bulan.¹⁴ Paritas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih

metode kontrasepsi. Secara umum, semakin tinggi jumlah paritas yang dimiliki, maka semakin besar pula pengetahuan dan pengalaman individu dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai.¹⁵

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa 56,3% responden menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan, lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan (43,8%). Sebanyak 78,1% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang KB suntik, sementara 21,9% berpengetahuan kurang. Selain itu, 53,1% responden memiliki paritas risiko rendah, dan 46,9% memiliki paritas risiko tinggi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,001$) dan paritas ($p=0,004$) dengan penggunaan KB suntik 1 bulan. Penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata dari praktik di lapangan dengan pendekatan yang sederhana dan langsung. Namun, keterbatasan utamanya adalah jumlah sampel yang kecil (32 responden) dan teknik accidental sampling, sehingga hasilnya tidak dapat mewakili populasi yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>
2. Word Health Organization. Family planning/contraception methods. Word Health Organization. 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
3. Pendit BU. *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC; 2006.
4. Nursyafina. *Hubungan Karakteristik Akseptor Dengan Pemilihan Jenis Kb Di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. UIN Alaudin Makassar; 2012.
5. *Kementrian Kesehatan RI. Profil*

- Kesehatan Indonesia 2017. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
6. Badan Pusat Statistika. Jumlah Pasangan Usia Subur, 2021. Badan Pusat Statistika. 2024. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/jumlah-pasangan-usia-subur-.html>
7. Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah Peserta KB Aktif, 2021. Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Selatan. 2024. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzgxlzI=/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
8. Departemen Kesehatan Palembang. *Laporan Hasil Pencapaian Program Keluarga Berencana.*; 2017.
9. Sugiyono S. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D.* Alfabeta; 2018.
10. Feradisa T, Kiftia M, Fitri A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Terhadap Keaktifan Penggunaan Kontrasepsi Suntik. *JIM FKep.* 2022;VI(3):2022.
11. Sari RM, Vallen N, Qomariyah. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Semarang. *Protein J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2024;2(4):85-94.
12. Sartika W, Siti Qomariah, Nurmaliza. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin J Ilm Kebidanan.* 2020;7(1):1-8. doi:10.35316/oksitosin.v7i1.617
13. Hipson M, Handayani S. Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Berdasarkan Parita, Pendidikan, Pekerjaan. *J 'Aisyiyah Med.* 2024;9(2):384-394.
14. Susmita, Helen Evelina Siringoringo. Pengaruh Umur dan Paritas dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan. *J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang.* 2022;12(1):70-75. doi:10.35325/kebidanan.v12i1.297
15. Alexander, Yani KR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device Di Puskesmas Wajok Hulu. *Jurnal_Kebidanan.* 2021;11(1):560-568. doi:10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.133